

## **Kepewaraan bagi Ibu-Ibu PKK Magarsari di Desa Margoyoso Kalinyamatan Jepara**

**Azzah Nayla<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>, Setia Naka Andrian<sup>3</sup>, Murywantobroto<sup>4</sup>**  
Universitas PGRI Semarang, [azzahnayla@upgris.ac.id](mailto:azzahnayla@upgris.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The skills of being an anchor for PKK Magarsari Women in Margoyoso Village, Kalinyamatan Jepara still require deepening. Thus, host training needs to be carried out. Considering how important the role of presenters is in organizing an event, and the increasing attention from the public, training is needed to equip residents, especially residents with skills in hosting, so that they can provide skills to other PKK friends. Residents who are not yet skilled at becoming wara; lack of confidence in speaking in public, especially as a presenter; do not have the skills to organize inappropriate events; and delivery techniques that are not yet good, effective and communicative. In this service activity, solutions are offered through phenomenological strategies. This strategy is carried out by means of the service implementation team being directly involved in solving problems through the experience of PKK mothers in dealing with wara problems. The steps for implementing the service that will be carried out are 1) problem identification stage, PKK mothers reveal problems related to warahs from experiences they have faced, 2) classification stage, PKK women group the problems based on the principle criteria of warahs, and 3) the implementation stage, namely implementing the host's activities, 4) the evaluation stage, the PKK mothers take notes and are given advice on all matters relating to the host. In other words, various partners' problems get the right solution, namely: having confidence in speaking in public, having skills in organizing the right event; and good, effective and communicative delivery techniques. The second achievement, namely Partner participation, includes the form of partner participation shown by their willingness to provide a place, distribute invitations and socialize the training program, as well as agreeing to organize similar/follow-up training after the training carried out by the service team (is completed). This advanced training is a form of facility provided by the village head to optimize his ability to become an event presenter.*

**Keywords:** *Event Presenter, PKK Women Magarsari Margoyoso Jepara*

### **ABSTRAK**

Keterampilan menjadi pewara pada Ibu-Ibu PKK Magarsari Desa Margoyoso Kalinyamatan Jepara masih memerlukan pendalaman. Dengan demikian, pelatihan kepewaraan perlu untuk dilakukan. Mengingat betapa pentingnya peranan Pewara dalam penyelenggaraan suatu acara, dan semakin tingginya perhatian masyarakat, dibutuhkan pelatihan guna membekali para warga, terutama warga terampil dalam hal kepewaraan sehingga bisa memberikan bekal keterampilan kepada teman PKK lain. Warga yang belum terampil menjadi pewara; rasa tidak percaya diri dalam berbicara di depan umum, khususnya sebagai pewara; belum mempunyai keterampilan dalam menyusun acara yang belum tepat; dan teknik membawakan yang belum baik, efektif, dan komunikatif. Dalam kegiatan pengabdian ini, solusi yang ditawarkan melalui strategi fenomenologis. Strategi ini dilakukan dengan cara tim pelaksana pengabdian terlibat secara langsung untuk menyelesaikan masalah melalui pengalaman Ibu-Ibu PKK dalam menghadapi permasalahan kepewaraan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan yaitu 1) tahap identifikasi permasalahan, Ibu-Ibu PKK mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan kepewaraan dari pengalaman yang pernah

dihadapi, 2) tahap mengklasifikasikan, Ibu-Ibu PKK mengelompokkan permasalahan tersebut berdasarkan kriteria prinsip kepewaraan, dan 3) tahap penerapan yaitu menerapkan kegiatan kepewaraan, 4) tahap evaluasi, Ibu-Ibu PKK mencatat dan diberi saran segala hal yang berkaitan dengan kepewaraan. Dengan kata lain, berbagai permasalahan mitra mendapatkan solusi yang tepat, yaitu: memiliki rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum, mempunyai keterampilan dalam menyusun acara yang tepat; dan teknik membawakan yang baik, efektif, dan komunikatif. Adapun capaian yang *kedua* yaitu partisipasi Mitra meliputi bentuk partisipasi mitra ditunjukkan dengan kesediaannya untuk menyediakan tempat, mendistribusikan undangan dan melakukan sosialisasi program pelatihan, serta menyanggupi untuk menyelenggarakan pelatihan serupa/lanjutan setelah pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian (selesai). Pelatihan lanjutan tersebut merupakan bentuk fasilitas yang diberikan oleh kepala desa dalam mengoptimalkan kemampuan menjadi pewara.

**Kata Kunci:** Kepewaraan, Ibu-Ibu PKK Magarsari Margoyoso Jepara

## PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya aktivitas masyarakat dan kepeduliannya akan etiket dan tata cara, kita selalu menandai kegiatan-kegiatan penting dengan acara *ceremonial*. Penyelenggaraan acara yang sukses akan mempengaruhi kredibilitas penyelenggara, dan Pembawa Acara (Pewara) menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan.

Pewara mempunyai tugas yang cukup berat (terutama pembawa acara resmi), karena pada saat itulah puncak tugas keprotokoleran. Persiapan sebelumnya tidak akan berarti jika pewara tidak berhasil membawakan acara, karena banyak masalah seperti, suaranya tidak bagus, tidak berpenampilan (tampil acak/asal) dan lain sebagainya. Hal ini dapat berakibat acara berjalan tidak lancar dan tidak khidmat. Kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan *public speaking*, khususnya keterampilan menjadi pewara warga di Desa Margoyoso Kalinyamatan Jepara masih memerlukan pendalaman.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan sejumlah warga di lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar warga memiliki kompetensi berbicara yang relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya keluhan dari para warga yang merasa kesulitan untuk melatih peserta didiknya menjadi pewara. Telah banyak pelatihan yang diberikan bagi para warga. Akan tetapi, pelatihan yang diberikan sebatas pelatihan untuk keperluan penelitian. Masih jarang upaya

pelatihan pengembangan kepewaraan yang diperuntukkan bagi warga. Selama ini masih banyak kendala dalam menjadi pewara, seperti: masalah kebahasaan (pilihan kata, tuturan efektif dan komunikatif); penyusunan acara yang tepat; dan bagaimana membawakan acara. Dengan demikian, pelatihan kepewaraan perlu untuk dilakukan. Mengingat betapa pentingnya peranan Pewara dalam penyelenggaraan suatu acara, dan semakin tingginya perhatian masyarakat, dibutuhkan pelatihan guna membekali para warga, terutama warga bahasa untuk terampil dalam hal kepewaraan sehingga bisa memberikan bekal keterampilan kepada teman sebaya. Warga yang belum terampil menjadi pewara; rasa tidak percaya diri dalam berbicara di depan umum, khususnya sebagai pewara; belum mempunyai keterampilan dalam menyusun acara yang belum tepat; dan teknik membawakan yang belum baik, efektif, dan komunikatif. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyebarluaskan tentang mendongeng yang dimiliki oleh tim pengabdian kepada Ibu-Ibu PKK Magarsari Margoyoso Jepara sebagai transfer ilmu atau pemanfaatan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada masyarakat.

Beberapa hal yang dianggap pengusul bersama mitra sebagai masalah prioritas yang harus ditangani antara lain adalah 1) warga yang belum terampil menjadi pewara; 2) rasa tidak percaya diri dalam berbicara di depan umum, khususnya sebagai pewara; 3) teknik menyusun acara yang belum tepat; 4) teknik membawakan yang belum baik, efektif, dan komunikatif.

Dalam kegiatan pengabdian ini, solusi yang ditawarkan melalui strategi fenomenologis. Strategi ini dilakukan dengan cara tim pelaksana pengabdian terlibat secara langsung untuk menyelesaikan masalah melalui pengalaman para Ibu-Ibu PKK dalam menghadapi permasalahan kepewaraan. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang akan diterapkan meliputi 1) tahap identifikasi permasalahan, yaitu; Ibu-Ibu PKK mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan kepewaraan dari pengalaman yang pernah dihadapi, 2) tahap mengklasifikasikan, yaitu; Ibu-Ibu PKK mengelompokkan permasalahan tersebut berdasarkan kriteria teknik kepewaraan. 3) tahap penerapan, yaitu; menerapkan teknik kepewaraan yang baik dan tepat, dan 4) tahap monitoring, yaitu; Ibu-Ibu PKK diberi masukan dan saran dari tim pengabdian untuk mendapat tindak lanjut.

Berdasarkan strategi yang akan dilaksanakan, solusi permasalahan mitra dapat dicapai yaitu; 1) warga terampil menjadi pewara, 2) rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum, khususnya sebagai pewara, 3) teknik menyusun acara yang tepat, 4) teknik membawakan yang baik, efektif, dan komunikatif. Luaran kegiatan pengabdian terbit pada seminar nasional SHNP Tahun 2023 LPPM UPGRIS dan repository perpustakaan UPGRIS.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah Ibu-Ibu PKK Magarsari Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Urutan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu, 1) Tahap Awal; metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah pemberian materi dan pendampingan. Adapun materi yang diberikan meliputi: Teknik Kepewaraan, Komunikasi Efektif, dan Keterampilan Berbicara. Tahap pertama ini, tim pengabdian memberikan materi dasar dan pendampingan yang mengarah pada pemahaman mitra untuk menjadi pewara yang baik. Efektif, dan komunikatif. Setelah penyampaian materi tersebut dilakukan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya. 2) Tahap Inti, menerapkan pendekatan fenomenologi yaitu; a) tahap identifikasi permasalahan, yaitu; Ibu-Ibu PKK mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan kepewaraan dari pengalaman yang pernah dihadapi, b) tahap mengklasifikasikan, yaitu; Ibu-Ibu PKK mengelompokkan permasalahan tersebut berdasarkan kriteria teknik kepewaraan. c) tahap penerapan, yaitu; menerapkan teknik kepewaraan yang baik dan tepat, dan d) tahap monitoring, yaitu; Ibu-Ibu PKK diberi masukan dan saran dari tim pengabdian untuk mendapat tindak lanjut. 3) Tahap Penutup yaitu evaluasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan pengabdian. Setelah mitra menyerahkan hasil monitoring, diadakan evaluasi untuk memperbaiki contoh dari cara menjadi pewara yang baik, efektif, dan komunikatif. Teknis pelaksanaan adalah tim memberikan kesempatan kepada Ibu-Ibu PKK di Desa Margoyoso

Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara untuk saling memberi saran atau masukan. Pada tahap ini diharapkan mitra dapat memberikan pembelajaran pada Ibu-Ibu PKK untuk dapat memperoleh keterampilan menjadi pewara yang baik, efektif, dan komunikatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dari kegiatan pengabdian atau PKM yang dilakukan yaitu para ibu PKK Magarsari Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Pewara mempunyai tugas yang cukup berat (terutama pembawa acara resmi), karena pada saat itulah puncak tugas keprotokoleran. Persiapan sebelumnya tidak akan berarti jika pewara tidak berhasil membawakan acara, karena banyak masalah seperti, suaranya tidak bagus, tidak berpenampilan (tampil acak/asal) dan lain sebagainya. Hal ini dapat berakibat acara berjalan tidak lancar dan tidak khidmat. Kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan *public speaking*, khususnya keterampilan menjadi pewara warga di Desa Margoyoso Kalinyamatan Jepara masih memerlukan pendalaman.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, sebagian besar warga sudah memiliki kompetensi berbicara yang relatif tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya para warga yang merasa mudah menjadi pewara. Warga sudah dapat menguasai kebahasaan (pilihan kata, tuturan efektif dan komunikatif); penyusunan acara yang tepat; dan bagaimana membawakan acara. Dengan demikian, kegiatan pengabdian telah berhasil memecahkan permasalahan mitra.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pendampingan yang akan dilakukan sebagai berikut. Tahap Awal; metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi dan pendampingan. Adapun materi yang diberikan meliputi: Teknik Kepewaraan, Komunikasi Efektif, dan Keterampilan Berbicara. Tahap pertama ini, tim pengabdian memberikan materi dasar dan pendampingan yang mengarah pada pemahaman mitra untuk menjadi pewara yang baik. Efektif, dan komunikatif. Setelah penyampaian materi tersebut dilakukan, peserta diberi

kesempatan untuk bertanya.

Tahap Inti, menerapkan pendekatan fenomenologi yaitu; a) tahap identifikasi permasalahan, yaitu; Ibu-Ibu PKK mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan kepewaraan dari pengalaman yang pernah dihadapi, b) tahap mengklasifikasikan, yaitu; Ibu-Ibu PKK mengelompokkan permasalahan tersebut berdasarkan kriteria teknik kepewaraan. c) tahap penerapan, yaitu; menerapkan teknik kepewaraan yang baik dan tepat, dan d) tahap monitoring, yaitu; Ibu-Ibu PKK diberi masukan dan saran dari tim pengabdian untuk mendapat tindak lanjut.

Tahap Penutup yaitu evaluasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan pengabdian. Setelah mitra menyerahkan hasil monitoring, diadakan evaluasi untuk memperbaiki contoh dari cara menjadi pewara yang baik, efektif, dan komunikatif. Teknis pelaksanaan adalah tim memberikan kesempatan kepada Ibu-Ibu PKK di Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara untuk saling memberi saran atau masukan. Pada tahap ini diharapkan mitra dapat memberikan pembelajaran pada Ibu-Ibu PKK untuk dapat memperoleh keterampilan menjadi pewara yang baik, efektif, dan komunikatif.

Berdasarkan strategi yang akan dilaksanakan, solusi permasalahan mitra dapat dicapai yaitu; 1) warga terampil menjadi pewara, 2) rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum, khususnya sebagai pewara, 3) teknik menyusun acara yang tepat, 4) teknik membawakan yang baik, efektif, dan komunikatif.

Para peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan PKM merupakan Ibu PKK Desa Magarsari Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang antusias mengikuti kegiatan sejak awal dimulai hingga kegiatan berakhir. Materi terkait mendongeng telah diberikan oleh tim pengabdian dan peserta juga didampingi dalam mendongeng. Meskipun begitu, faktor keterbatasan waktu berpengaruh juga pada kesempatan yang dimiliki peserta pelatihan dalam mempraktikkan teori yang disampaikan oleh tim pengabdian pada menjadi pewara. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada para peserta untuk melanjutkan “tugas” menjadi pewara tersebut di

rumah untuk selanjutnya direkam dan dikumpulkan pada batas waktu yang telah disepakati. Kegiatan pengabdian dipandang berhasil dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan dihasilkannya kegiatan menjadi pewara. Kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan rancangan dan prosedur yang telah ditentukan. Tidak ada hambatan berarti yang dihadapi oleh tim pengabdian, hanya perlu keintensifan berlatih untuk dapat menghasilkan kegiatan mendongeng. Tidak hanya itu, dilakukan pendokumentasian berupa foto kegiatan dan produk kegiatan dapat dilihat pada lampiran. Pendokumentasian tersebut dilakukan oleh tim pengabdian selain untuk mengabadikan moment penting, juga digunakan sebagai alat deteksi keberhasilan keterlaksanaan program. Hal-hal yang didokumentasikan yaitu kegiatan pemberian materi dan pendampingan pada saat peserta melakukan praktik menjadi pewara. Tidak hanya itu, peserta mengakui bahwa dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan kemampuan dalam mendongeng di masa mendatang. Dengan mengikuti pelatihan, peserta mengetahui dan mau memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki. Perbaikan tersebut dilakukan dengan cara lebih giat dan intensif berlatih, terbukti dengan ketekunan dan antusiasme dalam kegiatan menjadi pewara.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dalam kegiatan pengabdian ini, dilakukan melalui strategi fenomenologis dengan cara tim pelaksana pengabdian terlibat secara langsung untuk menyelesaikan masalah melalui pengalaman para Ibu-Ibu PKK dalam menghadapi permasalahan kepewaraan. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang akan diterapkan meliputi 1) tahap identifikasi permasalahan, yaitu; Ibu-Ibu PKK mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan kepewaraan dari pengalaman yang pernah dihadapi, 2) tahap mengklasifikasikan, yaitu; Ibu-Ibu PKK mengelompokkan permasalahan tersebut berdasarkan kriteria teknik kepewaraan. 3) tahap penerapan, yaitu; menerapkan teknik kepewaraan yang baik dan tepat, dan 4) tahap monitoring, yaitu; Ibu-Ibu PKK diberi masukan dan saran dari tim

pengabdian untuk mendapat tindak lanjut. Berdasarkan strategi yang akan dilaksanakan, keberhasilan mitra dapat dicapai yaitu; 1) warga terampil menjadi pewara, 2) rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum, khususnya sebagai pewara, 3) teknik menyusun acara yang tepat, 4) teknik membawakan yang baik, efektif, dan komunikatif.

### **Saran**

Partisipasi Mitra meliputi bentuk partisipasi mitra ditunjukkan dengan kesediaannya untuk menyediakan tempat, mendistribusikan undangan dan melakukan sosialisasi program pelatihan, serta menyanggupi untuk menyelenggarakan pelatihan serupa/lanjutan setelah pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian (selesai). Pelatihan lanjutan tersebut merupakan bentuk fasilitas yang diberikan oleh kepala desa dalam mengoptimalkan kemampuan menjadi pewara.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, Ermawati. "Performance" Pembawa Acara yang Profesional. *Jurnal Bahasa dan Seni* Vol. 10 No. 1 Tahun 2009.
- Aryati, Lies. 2008. *Panduan untuk Menjadi MC*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti, Wiwiek Dwi. 1995. *Pewara: Tugas dan Ucapannya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bari, M. Habib. 1995. *Teknik dan Komunikasi PENYIAR Televisi – Radio – MC Sebuah Pengetahuan Praktis*. Jakarta: Gramedia.
- Sirait, Charles Bonar. *The Power of Public Speaking*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyanto, Asul dan Prima K. Astuti. 2002. *Terampil Membawa Acara*. Jakarta: Grasindo.